

PENGUATAN WAWASAN GLOBAL GURU MELALUI *ACADEMIC SHARING* DAN OBSERVASI INTERNASIONAL: PKM MAGISTER PEDAGOGI UNILAK-MALAYSIA

Marwa¹, Raudhah Awal², Muliardi³, Faridhudheen Anverdeen⁴, Hengki Irawan⁵

Universitas Lancang Kuning, Indonesia^{1,2,3,5}

International Islamic College, Malaysia⁴

*marwa@unilak.ac.id

Article History:

Received: 27 January 2026

Revised: 10 Februari 2026

Accepted: 11 February 2026

Keywords:

Academic

Sharing, Observasi

Internasional, Wawasan

Global

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan global dan kapasitas akademik guru Provinsi Riau yang menempuh studi pada Program Magister Pedagogi Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning (UNILAK). Kegiatan ini didahului oleh penandatanganan Letter of Intent (LoI) antara Sekolah Pascasarjana UNILAK dan International Islamic College (IIC) sebagai dasar kerja sama akademik kedua belah pihak. PKM ini dilaksanakan pada 20 Mei 2025 melalui kunjungan akademik ke IIC, Malaysia, dengan melibatkan 77 guru dan kepala sekolah sebagai peserta. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif, dengan metode pelaksanaan berupa academic sharing melalui presentasi dan diskusi akademik, serta observasi langsung terhadap lingkungan dan fasilitas akademik internasional seperti laboratorium dan perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa academic sharing mendorong pertukaran gagasan dan refleksi kritis terkait praktik pedagogik dan pengelolaan pendidikan, sementara observasi langsung memperkaya pemahaman mitra terhadap standar pendidikan internasional. Paparan ini mendorong guru di Riau mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan evaluasi yang lebih autentik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung perbaikan capaian akademik di kelas. PKM ini berkontribusi positif untuk peningkatan profesionalisme guru, penguatan jejaring internasional, serta internasionalisasi pengabdian perguruan tinggi.

Pendahuluan

Internasionalisasi pendidikan menjadi krusial dalam membekali pendidik dengan kompetensi yang melampaui batas lokal serta menumbuhkan perspektif global yang esensial bagi praktik pendidikan modern; proses ini, sebagaimana didefinisikan oleh Knight (2004), mencakup integrasi dimensi internasional dan interkultural ke dalam fungsi inti institusi pendidikan, termasuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, di mana kegiatan layanan internasional berperan penting dalam

memperluas wawasan pendidik melalui pengembangan kompetensi global dan kemampuan beradaptasi dalam konteks budaya yang beragam (Jiang, 2023), mendorong reformasi pendidikan strategis agar selaras dengan standar dan tuntutan internasional (Jiang, 2023), serta memperkuat kolaborasi lintas negara yang memperkaya pengalaman pendidikan melalui pertukaran pengetahuan dan sumber daya (Dedej & Medici, 2024); selain itu, keterlibatan dan sikap dosen terhadap internasionalisasi menunjukkan korelasi positif dengan pengalaman internasional yang dimiliki, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi dalam praktik pendidikan global (Schwietz, 2006), meskipun tingkat keterlibatan tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik dosen seperti bidang keilmuan dan status kepegawaian (Schwietz, 2008), sehingga upaya internasionalisasi perlu dilaksanakan secara seimbang dan inklusif untuk menghindari kecenderungan elitisme dan kompetisi yang berpotensi memarginalkan pendidik dan peserta didik yang tidak memiliki mobilitas internasional (De Wit, 2020).

Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning (UNILAK), khususnya Program Studi Magister Pedagogi, memiliki peran strategis dalam menyiapkan guru-guru profesional yang adaptif terhadap dinamika pendidikan global. Mahasiswa Program Magister Pedagogi sebagian besar merupakan guru dan kepala sekolah yang berperan langsung dalam praktik pendidikan. Menurut Day (1999), pengembangan profesional guru harus berlangsung secara berkelanjutan (*continuous professional development*) dan relevan dengan kebutuhan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penguatan wawasan internasional melalui kegiatan PKM menjadi bagian penting dari pengembangan profesional berkelanjutan guru.

Guru-guru di Provinsi Riau yang menempuh studi Magister Pedagogi UNILAK memiliki pengalaman praktik yang kaya, namun masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses forum *academic sharing* internasional dan pengalaman langsung terhadap praktik pendidikan global. Dalam perspektif andragogi, Knowles (1984) menyatakan bahwa pembelajar dewasa belajar secara efektif ketika mereka terlibat aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan memecahkan permasalahan nyata. Tanpa pengalaman akademik lintas negara, proses pembelajaran guru berpotensi menjadi kurang kontekstual terhadap perkembangan global.

Kegiatan *academic sharing* internasional selaras dengan konsep *professional learning communities* (PLCs) karena menciptakan lingkungan kolaboratif yang memungkinkan pendidik untuk belajar bersama, melakukan refleksi, dan berinovasi secara berkelanjutan (DuFour & Eaker 1998). PLCs secara khusus bermanfaat bagi guru-guru di Riau dalam memperluas perspektif pedagogis dan meningkatkan praktik pembelajaran melalui interaksi dengan institusi pendidikan luar negeri. Melalui PLCs, pendidik didorong untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran secara kolaboratif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik (Vaillant, 2019; Stoll, 2010), sekaligus memfasilitasi praktik reflektif melalui dialog profesional dengan rekan internasional guna mengidentifikasi area perbaikan dan mengadopsi metode pembelajaran inovatif (Carrera Martínez & Dalla

Vecchia, 2022), serta memperkuat kapasitas guru sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan yang berkelanjutan (Stoll, 2010); lebih lanjut, paparan terhadap beragam sistem dan praktik pendidikan internasional memperkaya pemahaman guru terhadap pendekatan pedagogis yang variatif (Ghani & Crow, 2013), mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif di kelas (Carrera Martínez & Dalla Vecchia, 2022), serta membangun jejaring komunitas global yang dilandasi tujuan bersama sebagai fondasi keberhasilan PLCs (Ghani & Crow, 2013), meskipun demikian penerapan praktik internasional tetap memerlukan penyesuaian kritis terhadap konteks lokal dengan mempertimbangkan perbedaan budaya, ketersediaan sumber daya, dan dukungan institusional agar implementasi gagasan baru dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (Johnson Jr., 2009).

Selain diskusi akademik, pengalaman belajar melalui observasi langsung terhadap lingkungan akademik internasional memiliki nilai pedagogik yang tinggi. Kolb (1984) dalam teori *experiential learning* menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi melalui pengalaman konkret yang diikuti dengan refleksi dan konseptualisasi. Observasi terhadap laboratorium, perpustakaan, dan sistem pembelajaran di *International Islamic College* (IIC) memberikan pengalaman nyata bagi mitra untuk memahami standar dan praktik pengelolaan pendidikan tinggi internasional.

Pengamatan terhadap tata kelola institusi pendidikan internasional juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi manajerial dan kepemimpinan pendidikan guru dan kepala sekolah. Hoy dan Miskel (2013) menyatakan bahwa pemahaman terhadap sistem organisasi dan manajemen pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan kepemimpinan sekolah. Melalui observasi langsung di IIC, mitra memperoleh referensi praktis yang dapat diadaptasi sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan PKM Internasional melalui kunjungan akademik ke *International Islamic College* Malaysia menjadi langkah strategis untuk menjawab kebutuhan pengembangan profesional guru-guru Riau. Kegiatan *academic sharing* dan observasi langsung tidak hanya memberikan pengalaman internasional, tetapi juga mendorong refleksi kritis dan transformasi praktik pedagogik. Dengan landasan teoretis yang kuat, PKM ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan internasionalisasi pengabdian Sekolah Pascasarjana UNILAK.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan PKM Internasional dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Subjek kegiatan adalah guru-guru Provinsi Riau yang sedang menempuh studi pada Program Magister Pedagogi Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning (UNILAK) dari

jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk guru dan kepala sekolah. Kegiatan dilaksanakan di *International Islamic College* (IIC), Kuala Lumpur, Malaysia, yang dipilih karena memiliki fasilitas akademik representatif, lingkungan pendidikan internasional, dan komitmen terhadap kolaborasi global. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi, serta diseminasi. Tahap pelaksanaan difokuskan pada dua aktivitas utama, yaitu academic sharing internasional melalui diskusi akademik antara dosen, mahasiswa, dan pihak IIC tentang isu strategis pendidikan dan praktik pedagogik, serta observasi langsung terhadap fasilitas dan budaya akademik di lingkungan kampus IIC.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi dan dokumentasi, serta refleksi tertulis peserta. Observasi digunakan untuk mengkaji praktik pengelolaan fasilitas dan lingkungan akademik, sementara diskusi dan dokumentasi merekam proses pertukaran gagasan selama academic sharing. Refleksi tertulis dimanfaatkan untuk menggali pemahaman dan pembelajaran peserta setelah mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan dan mendeskripsikan temuan secara sistematis guna menggambarkan proses, hasil, dan dampak kegiatan terhadap peningkatan wawasan dan kapasitas akademik mitra. Keberhasilan kegiatan ditandai oleh terlaksananya academic sharing internasional sesuai rencana, terlaksananya observasi lingkungan akademik di IIC, serta meningkatnya pemahaman peserta terhadap praktik pendidikan internasional.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini dilaksanakan dalam rangkaian kunjungan akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning (UNILAK) ke *International Islamic College* (IIC), Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa Program Magister Pedagogi UNILAK yang merupakan guru-guru dari Provinsi Riau, serta mitra internasional dari *International Islamic College*. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dipaparkan sebagai berikut.

a. Penyambutan Peserta

Kegiatan PKM Internasional diawali dengan acara penyambutan peserta yang dilaksanakan pada Selasa, 20 Mei 2025, bertempat di kampus *International Islamic College* (IIC), Kuala Lumpur, Malaysia. Rombongan Sekolah Pascasarjana UNILAK dipimpin oleh Assoc. Prof. Dr. Marwa, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi UNILAK, bersama dosen pendamping, staf akademik, serta 77 guru dan kepala sekolah dari Provinsi Riau yang sedang menempuh studi pada Program Magister Pedagogi.



Gambar 1. Sambutan IIC Malaysia kepada Magister Pedagogi Unilak

Rombongan disambut secara resmi oleh Encik Shaik Faridhudheen Anverdeen, selaku Chief Executive Officer (CEO) International Islamic College, bersama jajaran College Management Committee (CMC). Turut hadir dalam kegiatan ini Mejar (B) Hasrul Taufik Roslan, Group Chairman of MSGA Sdn. Bhd., dan Encik Mohd Shahpizan Mustapha, CEO of MSGA Sdn. Bhd., sebagai pihak yang memfasilitasi kunjungan akademik dari Indonesia ke Malaysia. Penyambutan berlangsung dalam suasana hangat dan penuh keakraban, mencerminkan komitmen kedua institusi dalam membangun kerja sama akademik internasional. Kegiatan ini menjadi momentum awal penguatan hubungan kelembagaan antara Sekolah Pascasarjana UNILAK dan International Islamic College.



Gambar 2 Penandatanganan LoI Magister Pedagogi & IIC

Kunjungan akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning (UNILAK) ke International Islamic College (IIC), Kuala Lumpur, Malaysia, juga dimanfaatkan sebagai momentum strategis untuk memperkuat kerja sama kelembagaan melalui penandatanganan Nota Letter of Intent (LoI) antara kedua institusi. Penandatanganan LoI ini menjadi landasan awal bagi pengembangan kolaborasi akademik di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada masa mendatang. Melalui kesepakatan ini, UNILAK dan IIC menunjukkan komitmen bersama dalam mendorong internasionalisasi pendidikan serta memperluas jejaring akademik lintas negara, khususnya dalam penguatan kapasitas pendidik dan pengembangan praktik

pedagogik yang berorientasi global.



Gambar 3. Serah Terima Nota LoI IIC & Magister Pedagogi Unilak

b. Academic Sharing

Setelah penyambutan, kegiatan dilanjutkan dengan academic sharing yang menjadi inti dari pelaksanaan PKM Internasional ini. Academic sharing dilaksanakan dalam bentuk presentasi akademik dan diskusi interaktif antara pihak UNILAK dan International Islamic College. Sesi pertama diisi oleh Encik Shaik Faridhudheen Anverdeen, CEO International Islamic College, yang memaparkan profil institusi, visi dan misi IIC, sistem pengelolaan akademik, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi internasional. Dalam paparannya, disampaikan pula pentingnya kolaborasi lintas negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Paparan Akademik IIC oleh
Encik Shaik Faridhudheen Anverdeen (IIC CEO)

Sesi berikutnya disampaikan oleh Assoc. Prof. Dr. Marwa, selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Sekolah Pascasarjana UNILAK. Presentasi difokuskan pada pengembangan Program Magister Pedagogi, peran guru sebagai agen perubahan pendidikan, serta komitmen UNILAK dalam mendorong internasionalisasi pendidikan

melalui kerja sama akademik dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berskala internasional.



Gambar 5. Paparan Akademik oleh Assoc. Prof. Dr. Marwa, M.A
(Kaprodi Magister Pedagogi)

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Para peserta, yang merupakan guru dan kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, secara aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait praktik pedagogik, tantangan pendidikan di Indonesia, serta peluang penerapan praktik pendidikan internasional di konteks lokal. Diskusi berlangsung dinamis dan reflektif, menunjukkan antusiasme peserta dalam memperluas wawasan dan pemahaman global di bidang pendidikan.

c. Observasi Langsung Lingkungan Akademik

Kegiatan PKM Internasional kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung lingkungan akademik di International Islamic College. Observasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada mitra mengenai pengelolaan fasilitas dan budaya akademik internasional.



Gambar 6. Observasi Akademik Oleh Mahasiswa S2 Pedagogi Unilak

Peserta diajak mengunjungi berbagai fasilitas akademik yang dimiliki oleh IIC, antara lain laboratorium pembelajaran, perpustakaan, ruang kelas, serta fasilitas pendukung akademik lainnya. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya mengamati secara

fisik sarana dan prasarana, tetapi juga memperoleh penjelasan mengenai sistem pengelolaan, pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran, serta dukungan institusi terhadap kegiatan akademik mahasiswa dan dosen.



Gambar 7. Observasi Mahasiswa S2 Pedagogi ke IIC ODL CENTRE

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas akademik di IIC dikelola secara sistematis dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini memberikan referensi konkret bagi peserta dalam memahami standar pengelolaan fasilitas pendidikan tinggi internasional, yang selanjutnya dapat dijadikan inspirasi dan bahan refleksi untuk pengembangan pendidikan di sekolah dan institusi asal peserta.

Adapun hasil kegiatan PKM Internasional berdasarkan indikator keberhasilan:

1. Terlaksananya kegiatan academic sharing internasional sesuai dengan rencana

Kegiatan academic sharing internasional telah terlaksana sesuai dengan jadwal, topik, dan susunan acara yang direncanakan. Kegiatan diikuti oleh dosen, pengelola lembaga, dan mahasiswa dari pihak mitra, serta tim PKM dari Indonesia. Sesi diskusi berlangsung interaktif dengan adanya pertukaran gagasan mengenai praktik pembelajaran, pengelolaan institusi, dan penguatan kolaborasi akademik internasional. Kegiatan ini dapat dibuktikan dengan: 1) Dokumentasi kegiatan (foto & video), 2) 100% sesi terlaksana sesuai rundown, dan kehadiran peserta mencapai 100%.

2. Terlaksananya observasi langsung lingkungan akademik di *International Islamic College*

Tim PKM berhasil melaksanakan observasi langsung terhadap lingkungan akademik mitra yang mencakup fasilitas pembelajaran, sistem manajemen akademik, budaya akademik, serta aktivitas mahasiswa. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang praktik pendidikan internasional yang dapat menjadi referensi pengembangan mutu institusi asal. Kegiatan ini dibuktikan berdasarkan: 1) Checklist fasilitas dan sistem akademik, 2) Dokumentasi visual, DAN 3) Diperoleh data pada minimal 5 aspek utama: sarana prasarana, manajemen kelas, interaksi dosen-mahasiswa, sistem evaluasi, dan budaya akademik

3. Meningkatnya wawasan dan pemahaman mitra terhadap praktik pendidikan *internasional*

Terjadi peningkatan pemahaman mitra mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas internasional, serta inovasi pendidikan berbasis kolaborasi global. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mitra dalam diskusi serta kemampuan mereka mengidentifikasi praktik baik (best practices) yang relevan untuk diadaptasi. Wawancara dilakukan kepada 5 perwakilan mitra. Seluruh responden menyatakan memperoleh wawasan baru terkait praktik pendidikan internasional. Mitra mampu menyebutkan 2–3 praktik baik yang relevan untuk diadaptasi.

Kutipan wawancara 1:

“Kegiatan ini membuka wawasan kami tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif diterapkan secara sistematis di institusi internasional.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mitra memperoleh pemahaman baru mengenai penerapan pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga sistematis dan terstruktur dalam praktik pendidikan internasional. Hal ini mengindikasikan adanya transfer pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama, interaksi aktif, dan keterlibatan mahasiswa secara menyeluruh dalam proses belajar.

Kutipan wawancara 2:

“Kami mendapatkan banyak ide baru, terutama dalam menciptakan suasana akademik yang lebih aktif dan partisipatif bagi mahasiswa.”

Kutipan ini mencerminkan adanya peningkatan wawasan mitra dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung keterlibatan mahasiswa. Mitra tidak hanya memahami konsep pembelajaran aktif, tetapi juga mulai memikirkan implementasi nyata dalam konteks institusi mereka. Hal ini menandakan bahwa kegiatan PKM mendorong munculnya refleksi profesional dan kesiapan untuk melakukan inovasi pembelajaran.

Kutipan wawancara 3:

“Praktik evaluasi pembelajaran yang dibagikan sangat relevan dan bisa kami sesuaikan dengan kebutuhan lembaga kami.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mitra melihat secara langsung relevansi praktik evaluasi pembelajaran yang dipaparkan dalam kegiatan. Tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dinilai aplikatif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal institusi. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan PKM memberikan dampak praktis dalam peningkatan kualitas sistem evaluasi pembelajaran mitra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan mitra, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM internasional ini secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan

wawasan dan pemahaman mitra mengenai praktik pendidikan internasional. Peningkatan tersebut terlihat pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pemahaman tentang penerapan pembelajaran kolaboratif yang sistematis, (2) munculnya ide dan refleksi untuk menciptakan suasana akademik yang lebih aktif dan partisipatif, serta (3) pemahaman terhadap praktik evaluasi pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan institusi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif karena mendorong mitra untuk mengidentifikasi praktik baik (*best practices*) yang berpotensi diimplementasikan di lingkungan akademik mereka. Dengan demikian, indikator peningkatan wawasan mitra dinyatakan tercapai secara kualitatif berdasarkan data hasil wawancara.

Pembahasan

Dalam konteks internasionalisasi pendidikan, integrasi dimensi global dapat diwujudkan melalui tiga ranah utama tridarma. Pada aspek pengajaran, pendidik didorong untuk memasukkan perspektif global ke dalam kurikulum guna meningkatkan pemahaman lintas budaya peserta didik (Schwietz, 2008). Dalam bidang penelitian, kolaborasi riset internasional mendorong pertukaran pengetahuan dan inovasi yang memberikan manfaat bagi komunitas lokal maupun global (Mushfiq, 2024). Sementara itu, pada ranah pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan akademik lintas negara memungkinkan pendidik berkontribusi terhadap kebutuhan sosial sekaligus memperluas wawasan dan pengalaman profesional mereka (Balasubramanian & Lundborg, 2024). Internasionalisasi pendidikan menjadi krusial dalam membekali pendidik dengan kompetensi yang melampaui batas lokal serta menumbuhkan perspektif global yang esensial bagi praktik pendidikan modern. Proses ini mencakup integrasi dimensi internasional dan interkultural ke dalam fungsi inti institusi pendidikan, termasuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Knight, 2004). Dalam konteks kegiatan PKM internasional Magister Pedagogi Unilak ini, integrasi tersebut terwujud secara konkret melalui terlaksananya kegiatan *academic sharing* internasional sesuai dengan jadwal dan rancangan kegiatan, dengan tingkat kehadiran peserta mencapai 100% serta seluruh sesi berjalan sesuai *rundown*. Partisipasi aktif dosen, pengelola lembaga, dan mahasiswa dari kedua belah pihak menciptakan ruang dialog akademik yang interaktif dan reflektif. Interaksi ini menjadi fondasi awal transformasi pedagogis yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan potensi peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan pengabdian akademik internasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi global pendidik serta kemampuan beradaptasi lintas budaya, yang pada akhirnya mentransformasi perspektif pedagogis melalui pengalaman global yang imersif (Jiang, 2023). Dalam PKM ini, transformasi tersebut diperkuat melalui observasi langsung lingkungan akademik di International Islamic College yang mencakup sedikitnya lima aspek utama, yaitu sarana prasarana, manajemen kelas, interaksi dosen–

mahasiswa, sistem evaluasi, dan budaya akademik. Observasi berbasis checklist dan dokumentasi visual memberikan gambaran nyata tentang praktik pendidikan internasional yang aplikatif. Paparan langsung terhadap manajemen kelas dan sistem evaluasi internasional mendorong guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran mereka, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas strategi pengajaran, kualitas interaksi guru-siswa, serta sistem penilaian yang lebih autentik dan konstruktif bagi perkembangan akademik siswa.

Berbagai kajian mendukung pandangan ini dari berbagai dimensi. Pendidikan multikultural tidak hanya sebatas pengakuan terhadap keberagaman, tetapi juga mengajarkan keterampilan kritis untuk berinteraksi dalam dunia yang saling terhubung (Khairunida et al., 2023). Selain itu, pada era globalisasi, lembaga pendidikan dituntut untuk mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang melampaui pengetahuan akademik semata, termasuk pemahaman mendalam tentang budaya dan dinamika internasional (Dewi et al., 2024). Peningkatan wawasan mitra PKM ini terhadap praktik pendidikan internasional, sebagaimana teridentifikasi melalui wawancara terhadap lima perwakilan mitra yang seluruhnya menyatakan memperoleh perspektif baru dan mampu mengidentifikasi 2–3 praktik baik yang relevan untuk diadaptasi, menunjukkan adanya peningkatan kapasitas profesional yang nyata. Ketika praktik baik tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh materi ajar yang lebih kontekstual dan global, tetapi juga mengalami peningkatan keterlibatan belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan global.

Pendidik di era global perlu terus meningkatkan kompetensi, mengembangkan keterampilan pedagogis inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi (Styana et al., 2024). Pengalaman academic sharing yang berlangsung interaktif dan kolaboratif dalam PKM ini memperkaya strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, seperti penguatan diskusi berbasis isu global, pendekatan reflektif, dan integrasi praktik evaluasi yang lebih komprehensif. Dampaknya terhadap siswa terlihat dalam potensi terciptanya lingkungan belajar yang lebih partisipatif, terbuka terhadap keberagaman perspektif, serta mendorong pembelajaran bermakna yang berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan demikian, pengembangan profesional guru melalui pengalaman internasional berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, keterlibatan dalam aktivitas internasional juga mendorong reformasi pendidikan yang lebih strategis agar selaras dengan standar dan tuntutan global (Jiang, 2023). Kolaborasi lintas negara memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, inovasi, serta sumber daya pendidikan yang memperkaya pengalaman profesional pendidik (Dedej & Medici, 2024). Dalam konteks PKM ini, academic sharing menjadi media penting untuk mentransfer gagasan dan praktik pendidikan yang relevan secara internasional, yang kemudian diadaptasi ke dalam konteks lokal secara selektif. Adaptasi ini berimplikasi pada penyempurnaan desain pembelajaran, penguatan asesmen formatif, serta peningkatan kualitas interaksi pembelajaran yang lebih berpusat pada

siswa, sehingga mendukung capaian kompetensi akademik dan non-akademik peserta didik.

PKM ini menunjukkan bahwa sikap dan keterlibatan pendidik dalam internasionalisasi berkorelasi positif dengan pengalaman internasional yang mereka miliki (Schwietz, 2006). Semakin banyak pengalaman global yang diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan pendidik untuk terlibat dalam praktik pendidikan berwawasan internasional. Dalam kegiatan ini, keberhasilan pelaksanaan seluruh sesi secara optimal dan keterlibatan penuh peserta menunjukkan adanya komitmen dan kesiapan profesional untuk menginternalisasi nilai-nilai global dalam praktik pembelajaran. Internalisasi tersebut berkontribusi pada pembentukan budaya belajar yang lebih adaptif dan progresif di sekolah, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan motivasi dan performa belajar siswa.

Namun, tingkat partisipasi tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti bidang keilmuan dan status kepegawaian (Schwietz, 2008), sehingga kebijakan internasionalisasi perlu dirancang secara inklusif. Upaya internasionalisasi yang tidak dikelola secara adil berpotensi menimbulkan kesenjangan, elitisme, dan kompetisi yang tidak sehat dalam dunia pendidikan tinggi (De Wit, 2020). Oleh karena itu, kegiatan PKM internasional perlu diarahkan pada pemerataan akses dan penguatan kapasitas semua pendidik tanpa memandang latar belakang atau peluang mobilitas global yang dimiliki. Pendekatan kolaboratif dan berbasis kemitraan, sebagaimana tercermin dalam kegiatan ini, memastikan bahwa manfaat peningkatan kompetensi guru dapat ditransformasikan secara kolektif ke dalam praktik pembelajaran yang berdampak pada seluruh siswa, bukan hanya pada individu tertentu.

Kegiatan academic sharing internasional dalam PKM ini juga selaras dengan konsep professional learning communities (PLCs), yaitu komunitas belajar profesional yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan inovasi berkelanjutan di kalangan pendidik (DuFour & Eaker, 1998). Melalui PLC, guru dapat berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran secara kolaboratif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik (Vaillant, 2019; Stoll, 2010). Interaksi profesional lintas negara dalam kegiatan ini memperluas perspektif pedagogis guru Riau sekaligus memperkaya praktik pembelajaran mereka, yang secara langsung memperkuat kualitas pengalaman belajar siswa di kelas.

Paparan terhadap beragam sistem dan praktik pendidikan internasional juga memperkaya pemahaman guru mengenai pendekatan pedagogis yang variatif dan inovatif (Ghani & Crow, 2013). Proses ini mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif di kelas (Carrera Martínez & Dalla Vecchia, 2022), sekaligus membangun jejaring komunitas global yang dilandasi tujuan bersama sebagai fondasi keberhasilan PLC (Ghani & Crow, 2013). Meski demikian, implementasi praktik internasional tetap memerlukan penyesuaian kritis terhadap konteks lokal dengan mempertimbangkan perbedaan budaya, ketersediaan sumber daya, dan dukungan institusional agar penerapan inovasi dapat berlangsung efektif dan berkelanjutan.

(Johnson Jr., 2009). Penyesuaian yang reflektif dan kontekstual ini menjadi kunci agar pengembangan profesional guru benar-benar bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa secara nyata.

Secara keseluruhan, temuan kegiatan PKM internasional ini menegaskan bahwa pengembangan profesional guru melalui academic sharing, observasi praktik pendidikan internasional, dan refleksi kolaboratif tidak berhenti pada peningkatan wawasan semata, tetapi berimplikasi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Peningkatan kompetensi pedagogis, pemahaman terhadap sistem evaluasi yang lebih autentik, serta penguatan interaksi akademik yang partisipatif berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi global. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru melalui internasionalisasi tridarma secara nyata berkorelasi dengan potensi peningkatan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa, sehingga kegiatan PKM internasional ini memiliki relevansi strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional melalui kunjungan akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning ke *International Islamic College*, Kuala Lumpur, memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan internasionalisasi pengabdian serta peningkatan wawasan global guru-guru Riau yang menempuh studi Magister Pedagogi. Kegiatan *academic sharing* mendorong dialog akademik yang memperluas pemahaman peserta mengenai praktik pendidikan internasional, pengelolaan institusi, dan pengembangan pedagogik abad ke-21, sedangkan observasi langsung fasilitas akademik memberikan pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat refleksi kritis dan peluang adaptasi praktik baik ke dalam konteks pendidikan di Indonesia. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas akademik, profesionalisme, dan motivasi guru, sekaligus menghasilkan luaran ilmiah sebagai bentuk diseminasi dan keberlanjutan dampak pengabdian.

Kegiatan pengabdian berbasis kolaborasi internasional disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram agar memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan profesional guru. Hasil *academic sharing* dan observasi internasional juga perlu diintegrasikan ke dalam proses akademik di Program Magister Pedagogi, seperti melalui perkuliahan, seminar, dan tugas reflektif, sehingga pengalaman global peserta dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, penguatan kerja sama lanjutan antara Sekolah Pascasarjana UNILAK dan *International Islamic College* penting dilakukan dalam bentuk pengabdian bersama, penelitian kolaboratif, maupun pertukaran akademik guna memperluas jejaring internasional dan meningkatkan kontribusi institusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat regional dan global.

Referensi

- Balasubramanian, J., & Stålsby Lundborg, C. (2025). *Internationalization of Higher Education: Campus, Academics and Cultural Engagements*, page 116–131: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003505365-10>
- Carrera Martínez, N., & Dalla Vecchia, T. (2022). Professional Learning Communities for school innovation. *IUL Research*, Vol. 3(5), 338–356. <https://doi.org/10.57568/iulres.v3i5.285>
- Day, C. (1999). *Developing Teachers: The Challenges of Lifelong Learning*. London: Falmer Press.
- De Wit, H. (2020). Internationalization of Higher Education: The Need for a More Ethical and Qualitative Approach. *Journal of International Students*, Vol. 10(1). <https://doi.org/10.32674/JIS.V10I1.1893>
- Dedej, A., & Medici, L. (2024). Internationalization and Globalization in the Field of Education. *Interdisciplinary Journal of Research and Development*. Vol. 11(1 S1), 14. <https://doi.org/10.56345/ijrdv11n1s103>
- Dewi, R. S., & Mulyati, Y. F. (2024). Lulusan berkompotensi global abad 21. *Seminar Nasional FITK UIN Jakarta*, 1(1), 289.
- DuFour, R., & Eaker, R. (1998). *Professional Learning Communities at Work*. Bloomington: Solution Tree.
- Ghani, M. F. A., & Crow, G. M. (2013). Amalan Komuniti Pembelajaran Profesional: Perspektif Pemimpin Sekolah Cemerlang Negara Maju. Vol. 1(3), 10–27. <https://juku.um.edu.my/article/view/7957>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill. <https://doi.org/10.14244/198271993073>
- Jiang, N. (2023). The Improvement of University Education Management in the Era of Internationalization. *Journal of Education and Educational Research*, Vol. 3(2), 8–12. <https://doi.org/10.54097/jeer.v3i2.9003>
- Johnson, B.L. (2009). Understanding Schools as Organizations: Implications for Realizing Professional Learning Communities. In: Mullen, C.A. (eds) *The Handbook of Leadership and Professional Learning Communities*. Palgrave Macmillan, New York. https://doi.org/10.1057/9780230101036_2
- Khairunida, D. D., Damanik, F. H., Daroini, M., Khoir, Q., & Fauziah, N. (2023). Pendidikan multikultural di kelas global: Strategi pengajaran responsif budaya. *Jurnal Cahaya Mandalika*.
- Knight, J. (2004). Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales. *Journal of Studies in International Education*. Vol. 8: 5-31.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mushfiq, M. (2024). Internationalization of teaching and research in Higher Education. *YU-WRITE: Journal of Graduate Student Research in Education*, Vol. 3(1). <https://doi.org/10.25071/28169344.78>
- Schwietz, M. S. (2006). Internationalization of the Academic Profession: An Exploratory Study of Faculty Attitudes, Beliefs and Involvement at Public Universities in Pennsylvania. <http://d-scholarship.pitt.edu/7216/1/SchwietzMicheleApril162006.pdf>

- Stoll, L. Professional Learning Community, Editor(s): Penelope Peterson, Eva Baker, Barry McGaw, International Encyclopedia of Education (Third Edition), Elsevier, 2010, pages 151-157, <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00435-8>.
- Styana, Q. (2024). Teacher Professionalism in the Era of Globalization. *JIEP: Journal of Islamic Education Pedagogy*, Vol. 1: (2)
- Vaillant, D. (2019). Directivos y comunidades de aprendizaje docente: un campo en construcción (Directors and teacher learning communities: a field under construction). *Revista Eletrônica de Educação*, Vol. 13(1), 87-106. <https://doi.org/10.14244/198271993073>